

Prasarana dan sarana produksi benih ikan patin (*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878)



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang Lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Prasarana dan sarana	1
5 Persyaratan lahan.....	2
6 Konstruksi.....	3
Tabel 1 - Jenis ruang pada pembenihan ikan patin.....	2
Lampiran A (Informatif) Contoh tata letak prasarana dan sarana produksi benih ikan patin ...	4



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Prasarana dan sarana produksi benih ikan patin (*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878) ini menetapkan persyaratan prasarana dan sarana produksi benih ikan patin, melalui pendekatan fungsi pada proses produksi benih. Kekuatan konstruksi bangunan tidak diatur dalam dokumen standar ini.

Standar ini dirumuskan sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu benih ikan yang dihasilkan, dan sudah menjadi komoditas yang banyak diperjualbelikan, sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu dalam sarana penunjang pada proses budidayanya.

Standar ini dirumuskan oleh Komite Teknis 65-07 Perikanan Budidaya dan telah pada konsensus pada tanggal 16-18 November 2015 di Bogor, yang dihadiri oleh anggota Komite Teknis 65-07, wakil-wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, lembaga penelitian/pakar dan instansi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui jajak pendapat pada tanggal 28 Maret 2016 sampai dengan 27 Mei 2016 dengan hasil akhir disetujui menjadi RASNI.



Pendahuluan

Peraturan yang dijadikan rujukan di dalam penyusunan standar ini adalah :

1. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
2. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidayakan Yang Baik.





Prasarana dan sarana produksi benih ikan patin (*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878)

1 Ruang Lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan prasarana dan sarana produksi benih ikan patin, melalui pendekatan fungsi pada proses produksi benih. Kekuatan konstruksi bangunan tidak diatur dalam dokumen standar ini.

2 Acuan normatif

Dalam acuan dokumen standar ini, digunakan acuan tidak bertanggal, digunakan edisi terakhir (termasuk amandemen lain) yang berlaku.

SNI 6483.4- Produksi benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas benih sebar-

SNI 7256 - Produksi benih ikan patin jambal (*Pangasius djambal*) kelas benih sebar.

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan

3.1

bak pemberokan

tempat penampungan induk jantan dan betina sebelum penyuntikan

3.2

bak inkubator

tempat untuk menampung induk yang sudah disuntik hingga menjelang pengeluaran telur

3.3

kolam pemulihan

tempat penampungan induk setelah dipijahkan

4 Prasarana dan sarana

4.1 Prasarana

Persyaratan prasarana meliputi dan memenuhi persyaratan sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1 - Jenis ruang pada pembenihan ikan patin

No	Jenis prasarana	Ukuran (minimal)	Jumlah (minimal)	Keterangan
1.	Bangunan	8 m x 5 m x 3 m	1 unit	
2.	Bak tandon	4 000 liter	1 unit	Beton/fiber, minimal 100 % dari kebutuhan air perhari
3.	Bak pemberokan	2 m x 1 m x 0,6 m	2 unit	Tembok
4.	Bak inkubator	2 m x 1 m x 0,6 m	2 unit	Tembok
5.	Akuarium	0,8 m x 0,6 m x 0,4 m	40 unit	Kaca
6.	Corong artemia	0,3 m x 0,6 m (diameter x tinggi)	10 unit	Fiberglass
7.	Ruang produksi	4 m x 5 m	1 unit	Permanen dengan suhu ruangan antara 30 – 32 ° C
8.	Gudang	3 m x 3 m	1 unit	Permanen
9.	Ruang pekerja	3 m x 3 m	1 unit	Permanen
10.	Kolam pemeliharaan induk	10 m x 5 m x 1,5 m	2 unit	Tanah/tembok
11.	Kolam pemulihan	2 m x 2 m x 1 m	2 unit	Tanah, jika diperlukan, di luar bangunan
12.	Bak penampungan <i>tubifex</i> (cacing sutera)	1 m x 0,5 m x 0,2 m	1 unit	Tembok, air mengalir
13.	Ruang administrasi	2 m x 2 m	1 unit	permanen
14.	Ruang sanitasi	2 m x 1 m	1 unit	permanen
15.	Ruang pengemasan	4 m x 3 m	1 unit	

4.2 Sarana

Persyaratan sarana meliputi dan memenuhi persyaratan sesuai dengan Tabel 2.

Tabel 2 - Jenis sarana produksi benih patin

No.	Jenis sarana	Bahan	Ukuran	Jumlah
1.	Filtrasi air pasok	Pipa PVC	2 inci	1 unit
2.	Instalasi aerasi	Pipa PVC	½ inci	1 unit
3.	Instalasi listrik			Sesuai kebutuhan
4.	Genset	-	1 HP	1 unit
5.	Pompa air	-	Min 25 L/min	1 unit

5 Persyaratan lahan

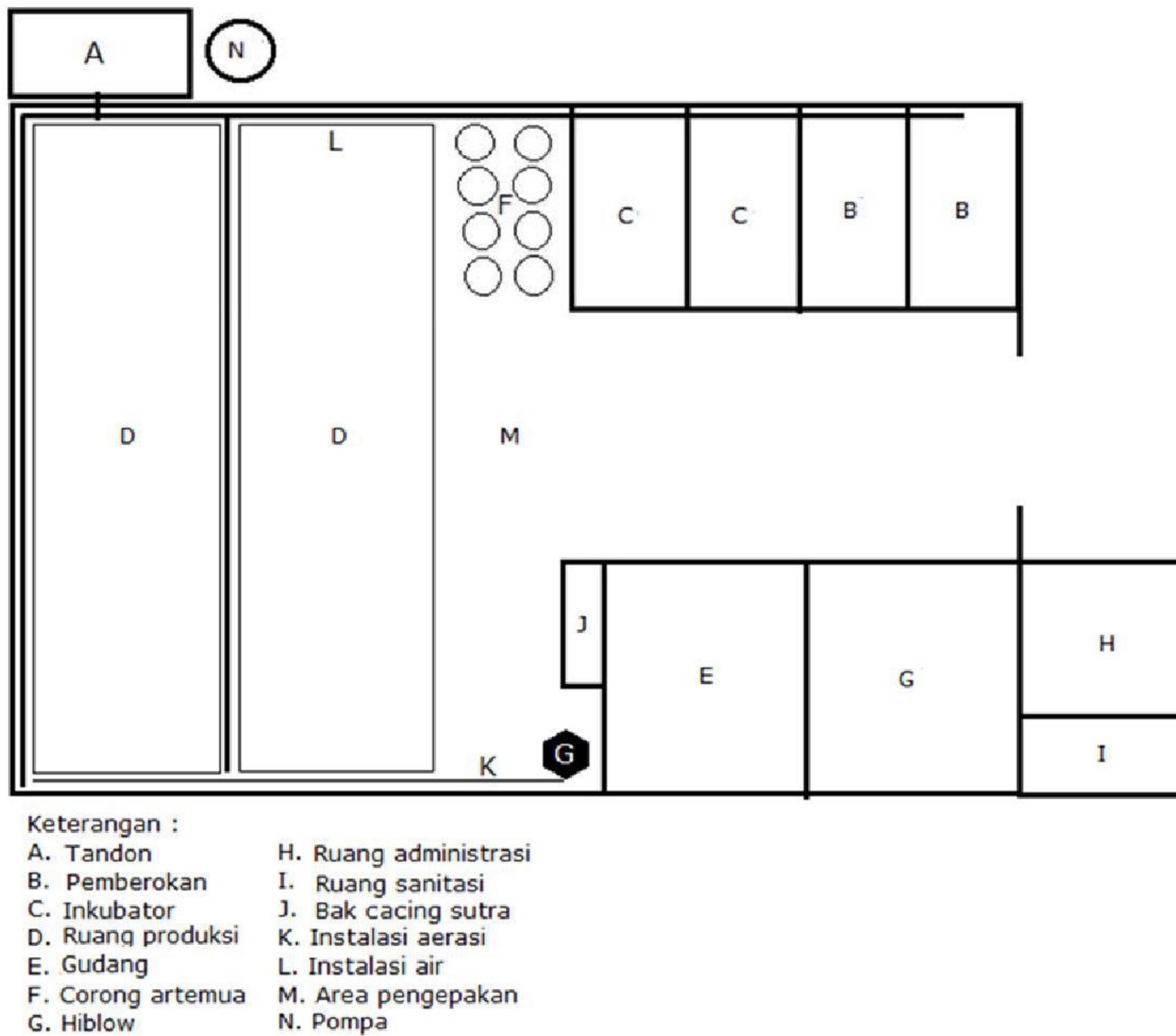
- Kondisi lahan tidak labil
- Tersedia air bersih cukup dan sesuai dengan kebutuhan
- Kualitas air sesuai dengan SNI 6483.4 dan SNI 7256
- Tersedia aliran listrik
- Mudah akses transportasi dan komunikasi
- Keamanan terjamin

6 Konstruksi

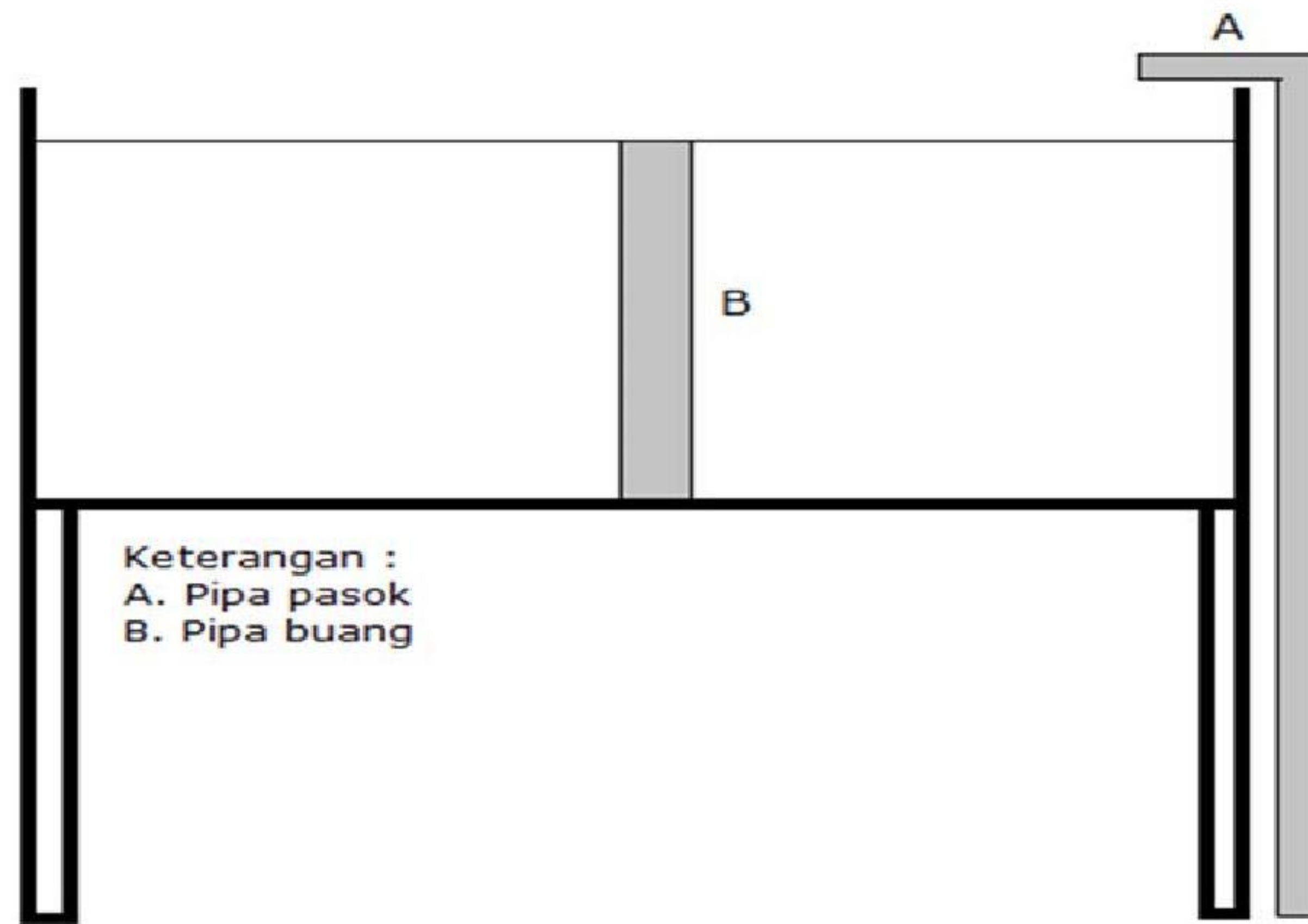
- a) Sumur dibuat di belakang bangunan, dengan jarak minimal 10 m dari sarana instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dan sanitasi ;
- b) Tandon dibuat di atas permukaan tanah agar bisa dialirkan secara gravitasi ke setiap bagian yang memerlukan;
- c) Akuarium diletakkan di rak yang dibuat memanjang sesuai dengan jumlah akuarium;
- d) Corong penetasan artemia diletakkan dalam kerangka yang dibuat sesuai dengan garis tengah corong penetasan artemia tersebut;
- e) Instalasi air dipasang dari tandon ke setiap unit produksi (akuarium, pemberokan, corong penetasan artemia, kolam pemeliharaan induk, bak penampungan tubifex dan inkubator);
- f) Instalasi air buang dipasang dari setiap unit produksi ke IPAL;
- g) Instalasi aerasi dipasang dari blower ke setiap unit produksi;
- h) Instalasi listrik dipasang dari panel listrik ke blower, pompa, gudang, kantor dan bagian bangunan lainnya dengan memperhatikan keamananan pekerja (K3).



Lampiran A (Informatif)
Contoh tata letak prasarana dan sarana produksi benih ikan patin



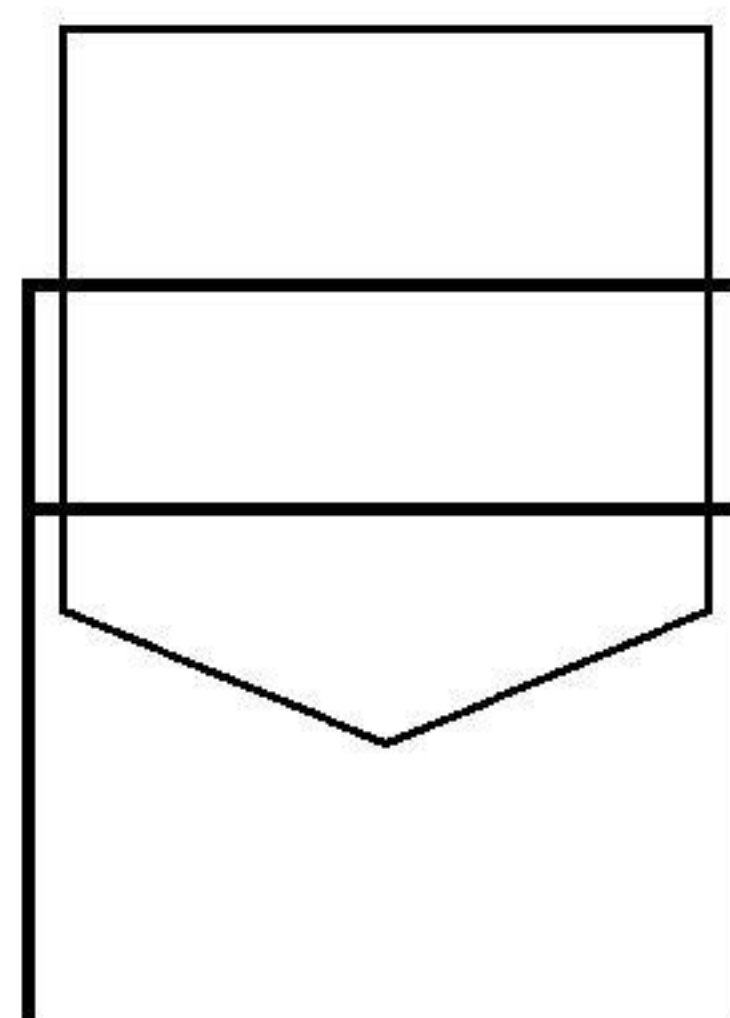
Gambar A.1 - Tata letak prasarana dan sarana produksi benih ikan patin



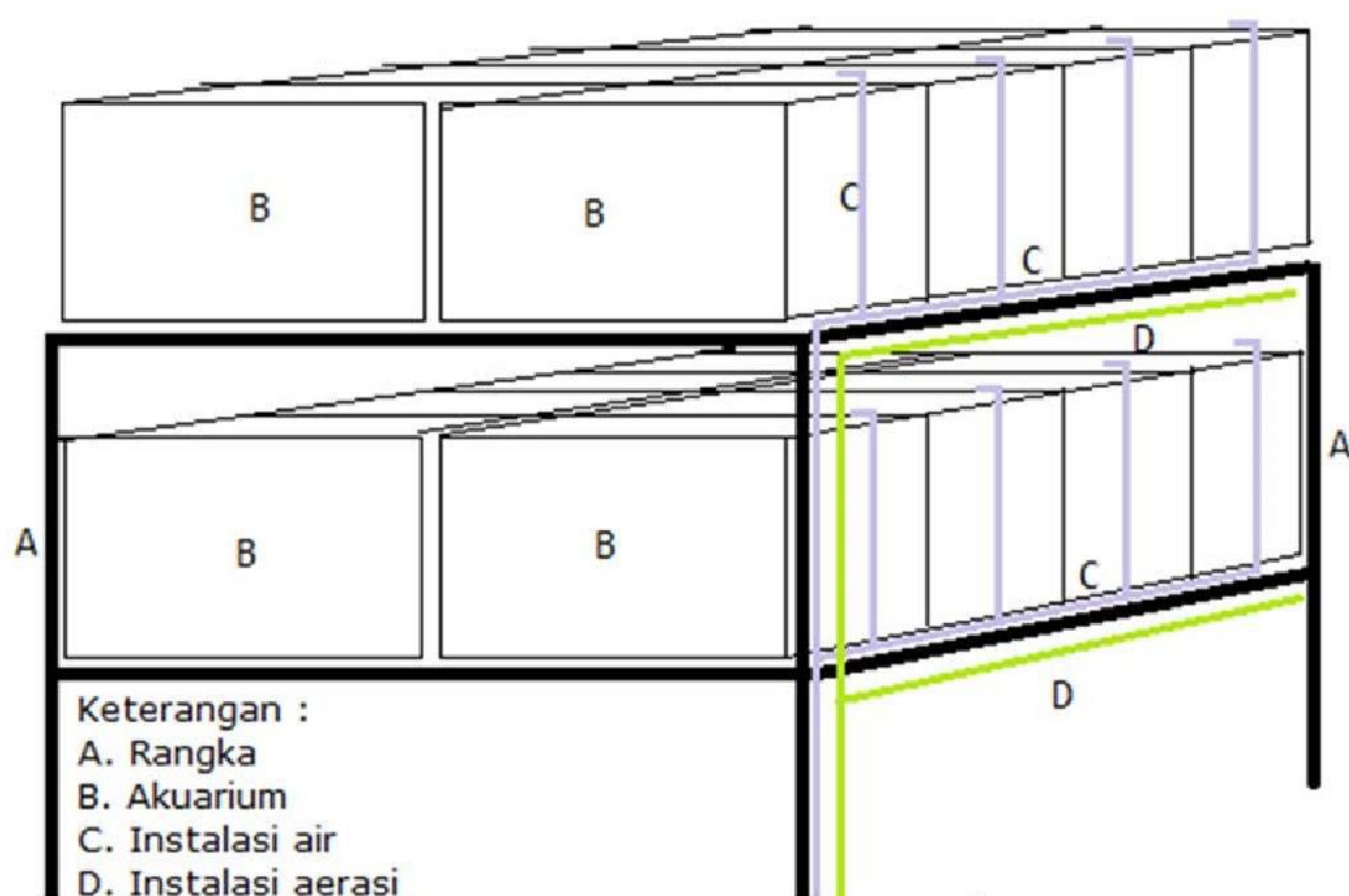
Gambar A2 – Tandon



Gambar A3 – Pemberokan dan inkubator



Gambar A4 – Corong penetasan artemia



Gambar A5 – Wadah penetasan telur dan pemeliharaan larva